

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai prosedur penelitian yang mencakup langkah-langkah penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, metode, agenda, instrumen penelitian, serta rancangan analisis data. Hal ini penulis lakukan dengan maksud agar penyusunan dan penilaian alat pengumpul data lebih terarah sehingga analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis lebih akurat.

A. Langkah-langkah Penelitian

Dalam prosedur pengumpulan data peneliti telah menggunakan surat izin yang dikeluarkan oleh Rektor Universitas Pendidikan Indonesia melalui Direktur Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia guna melakukan penelitian. Setelah surat izin diperoleh baru peneliti mendatangi Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang. Adapun respons dari pihak Dinas tersebut sangat menggembirakan dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah-sekolah yang berada di wilayahnya.

Minggu pertama digunakan untuk mengobservasi populasi yang akan digunakan sebagai sampel. Sebelum menentukan sampel secara *random sampling*, peneliti mengambil 30 orang guru pendidikan jasmani dari populasi penelitian untuk dijadikan orang coba dalam ujicoba instrumen. Berdasarkan hasil ujicoba, kemudian diuji tingkat validitas dan reliabilitas instrumen dengan analisis kuantitatif. Berdasarkan pengujian, instrumen dinyatakan layak untuk digunakan sebagai alat

ukur dalam penelitian ini dan dapat dipakai untuk diterapkan pada sampel sesungguhnya.

Para guru pendidikan jasmani yang telah dipilih sebagai sampel, selanjutnya diberikan penjelasan secukupnya oleh peneliti mengenai cara pengisiannya. Berdasarkan pertimbangan peneliti, maka diputuskan yang dijadikan populasi adalah para guru pendidikan jasmani SD yang sudah berstatus sebagai PNS dan menjadi guru di sekolahnya selama minimal 5 tahun. Karakteristik populasi ini ditetapkan dengan pertimbangan bahwa para guru tersebut sudah mengenal berbagai kebijakan yang digulirkan kepala sekolahnya. Sehingga dalam mengisi angket dapat dihindari sekecil mungkin bias.

B. Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas guru pendidikan jasmani di SD melalui berbagai upaya yang dilakukan kepala sekolah. Hal ini dikarenakan persoalan upaya meningkatkan kinerja guru pendidikan jasmani di SD selama ini belum menampakkan hasil yang optimal. Untuk itu, dengan penelitian ini kepala sekolah diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuannya dalam membina para guru pendidikan jasmani di SD.

Rangkaian kegiatan studi penelitian tidak terlepas dari metode yang digunakan, hal ini terkait dengan keberhasilan yang ingin dicapai dengan menentukan metode yang tepat sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mempermudah pemecahan masalah atau hipotesa dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu sehingga memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Pemilihan metode ini sesuai dengan studi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengungkap bagaimana pengaruh pembinaan, kepemimpinan, fasilitas pembelajaran, kompetensi, dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru pendidikan jasmani di SD. Pengertian dari metode deskriptif adalah suatu cara penelitian yang mengarah pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Mengenai metode deskriptif, Arikunto (1995:309) mengemukakan bahwa "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan". Sesuai dengan maksud yang terkandung dalam pelaksanaan penelitian, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif.

Makna penggunaan pendekatan kuantitatif dalam konteks penelitian deskriptif adalah upaya peneliti mengeksplorasi dan mengintervensi situasi sosial. Pelaksanaan penelitian kuantitatif sifatnya purposif, dalam arti pemilihan subyek akan sangat dipengaruhi oleh tujuan yang hendak dicapai. Oleh karenanya dalam penentuan subyek yang akan diteliti merupakan pemilihan subyek awal yang sangat bergantung kepada pemilihan informan dan keragaman fenomena yang dipelajari.

Metode deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup teknik deskriptif. Di antaranya ialah penyelidikan yang menuturkan, menganalisa, dan mengklarifikasikan penyelidikan dengan teknik survey, interview, angket, observasi atau dengan tes. Pada umumnya persamaan sifat dari segala bentuk penyelidikan deskriptif ini ialah menuturkan dan menafsirkan dari yang ada, misalnya situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau proses yang

sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelalaian yang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian deskriptif tertuju pada penyelidikan terhadap permasalahan di masa sekarang. Penyelidikan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang objek penelitian sehingga akan tercapainya tujuan dari penelitian yang dilakukan. Ciri-ciri metode deskriptif, yaitu: (a) memusatkan dari pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan (b) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik). Jadi, nampaknya metode deskriptif cocok digunakan dalam penelitian ini karena selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Karena penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai, "Faktor-faktor Strategik yang Mempengaruhi Kinerja Guru: Studi tentang Pengaruh Pembinaan, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Fasilitas Pembelajaran, Kompetensi, dan Motivasi Berprestasi terhadap peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SD se Kabupaten Sumedang."

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam suatu kegiatan penelitian tidak terlepas dari sumber data sebagai komponen pendukung tercapainya tujuan penelitian. Sumber data dalam penelitian bisa didapat melalui populasi dan sampel penelitian.

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan komponen pendukung tercapainya tujuan penelitian. Sumber data dalam penelitian bisa didapat melalui populasi dan sampel penelitian. Arikunto (1995:102) paparkan bahwa populasi adalah 'keseluruhan subjek' sedangkan Sudjana dan Ibrahim (1989:84) menjelaskan tentang populasi sebagai berikut: "Populasi maknanya berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi, dan lain-lain". Khusus dalam konteks penelitian ini difokuskan pada guru pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar.

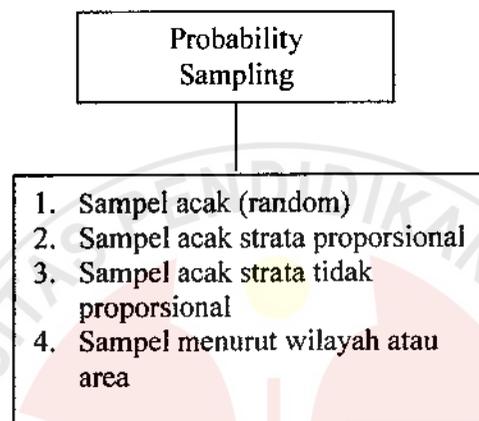
Populasi merupakan suatu hal yang sangat penting keberadaannya sebagai obyek atau sumber data. Populasi merupakan keseluruhan dari sekumpulan obyek yang memiliki ciri-ciri tersendiri yang ingin dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah para guru pendidikan jasmani se Kabupaten Sumedang yang tercatat sebagai PNS di Kantor Dinas Pendidikan Nasional Sumedang. Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah sebanyak 326 orang. Adapun karekteristik populasinya sebagai berikut:

- a. Berstatus PNS yang sudah mengajar pendidikan jasmani di SD paling sedikit 5 tahun.
- b. Memiliki kondisi kesehatan yang baik.
- c. Guru pendidikan jasmani tersebut harus yang memiliki latar belakang pendidikan program studi pendidikan jasmani dan olahraga, baik melalui pendidikan Diploma dan SI atau yang pernah diikutkan dalam berbagai jenis pendidikan dan latihan dalam bidang pendidikan jasmani.



2. Sampel Penelitian

Setelah menetapkan populasi, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan sampel penelitian. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk dapat mewakili dari keseluruhan populasi. Sampel yang diambil menggunakan teknik sample acak atau *random sampling* seperti dapat dilihat pada Gambar 1.3.



Gambar 1.3
Probability Sampling

Akhirnya ditetapkan jumlah sampel sebanyak 150 guru pendidikan jasmani laki-laki dan perempuan atau 47% dari jumlah populasi. Tidak dipisahkannya jenis kelamin karena pada hekekatnya para guru tersebut berkemampuan sama dalam hal melakukan kegiatan PBM pendidikan jasmani di tingkat SD. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sebagaimana yang Thomas dan Nelson (1985:87) jelaskan bahwa, "Penentuan sample dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya sampel acak (*random sampling*)"

Mengenai jumlah sampel yang akan digunakan maka penulis mengutip pernyataan Arikunto (1995:17) tentang pengertian sampel, yaitu: "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Sedangkan mengenai jumlah sampel sebagai perwakilan dari populasi penulis mengutip kembali pernyataan yang dikemukakan oleh Arikunto (1995:120) bahwa,

- Untuk sekedar ancer-ancer maka, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil kira-kira 10-20% atau 20-50%, atau lebih besar tergantung sebagai berikut:
- Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
 - Sempit dan luasnya penelitian (wilayah penelitian)
 - Besar-kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

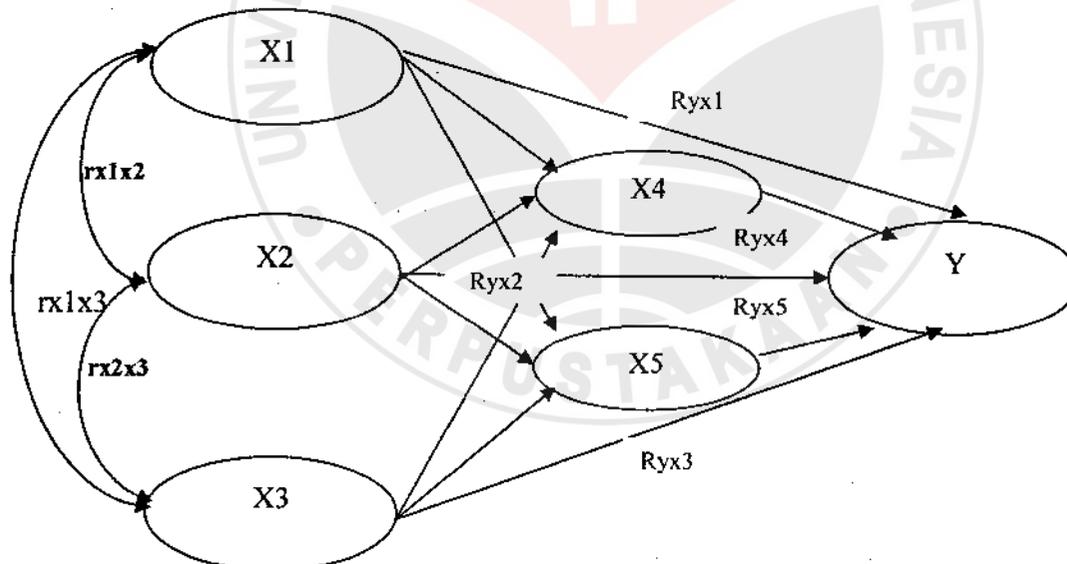
Mengenai jumlah sampel untuk mewakili populasi itu sendiri sebenarnya tidak ada yang menjadi ketentuan atau patokan yang pasti, hal ini dikemukakan oleh Nasution (1982:130) sebagai berikut, "Tidak ada ketentuan atau aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia".

Penulis menyimpulkan bahwa dalam suatu penelitian tidak ada batasan yang pasti tentang jumlah populasi yang bisa digunakan sebagai sampel tetapi ancer-ancernya adalah mengambil 10-20% atau 20-50% dari populasi yang ada jika kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel dan disebut penelitian populasi. Dalam penelitian ini tidak semua guru pendidikan jasmani dapat dijadikan responden. Penulis menetapkan kriteria tersendiri untuk menetapkan populasi yang dapat dijadikan sampel, yaitu yang sedang masih aktif menjadi guru pendidikan jasmani di SD se Kabupaten Sumedang.

Melalui berbagai pertimbangan di atas, maka sampel yang merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi penulis menetapkan jumlahnya sebanyak 150 orang guru pendidikan jasmani atau $\pm 47\%$ dari jumlah populasi. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling*. Sugiyono (1997:62) memaparkan, "Teknik *Random Sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota yang homogen." Sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mendapatkan kesimpulan sementara dari obyek penelitian, maka perlu dicari ciri-ciri populasi yang diteliti.

D. Desain Penelitian

Agar lebih memudahkan dalam hal memahami alur penelitian, maka berikut ini dirancang dalam bentuk Gambar 2.3



Gambar 2.3
Disain Penelitian

Keterangan:

→ = Hubungan Sebab akibat

↔ = Hubungan Korelasional

X_1 = Layanan supervisi

X_2 = Kepemimpinan Kepala Sekolah

X_3 = Fasilitas Pembelajaran

X_4 = Kompetensi Guru

X_5 = Motivasi Berprestasi Guru

Y = Kinerja Guru

rx_1x_2 = Parameter struktural yang menunjukkan hubungan korelatif antara variabel X_1 dan X_2

rx_1x_3 = Parameter struktural yang menunjukkan hubungan korelatif antara variabel X_1 dan X_3

rx_1x_4 = Parameter struktural yang menunjukkan hubungan korelatif antara variabel X_1 dan X_4

rx_1x_5 = Parameter struktural yang menunjukkan hubungan korelatif antara variabel X_1 dan X_5

rx_2x_3 = Parameter struktural yang menunjukkan hubungan korelatif antara variabel X_2 dan X_3

rx_2x_4 = Parameter struktural yang menunjukkan hubungan korelatif antara variabel X_2 dan X_4

rx_2x_5 = Parameter struktural yang menunjukkan hubungan korelatif antara variabel X_2 dan X_5

rx_3x_4 = Parameter struktural yang menunjukkan hubungan korelatif antara variabel X_3 dan X_4

rx_3x_5 = Parameter struktural yang menunjukkan hubungan korelatif antara variabel X_3 dan X_5

rx_4x_5 = Parameter struktural yang menunjukkan hubungan korelatif antara variabel X_4 dan X_5

Ry_{x_1} = Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel X_1 terhadap Y

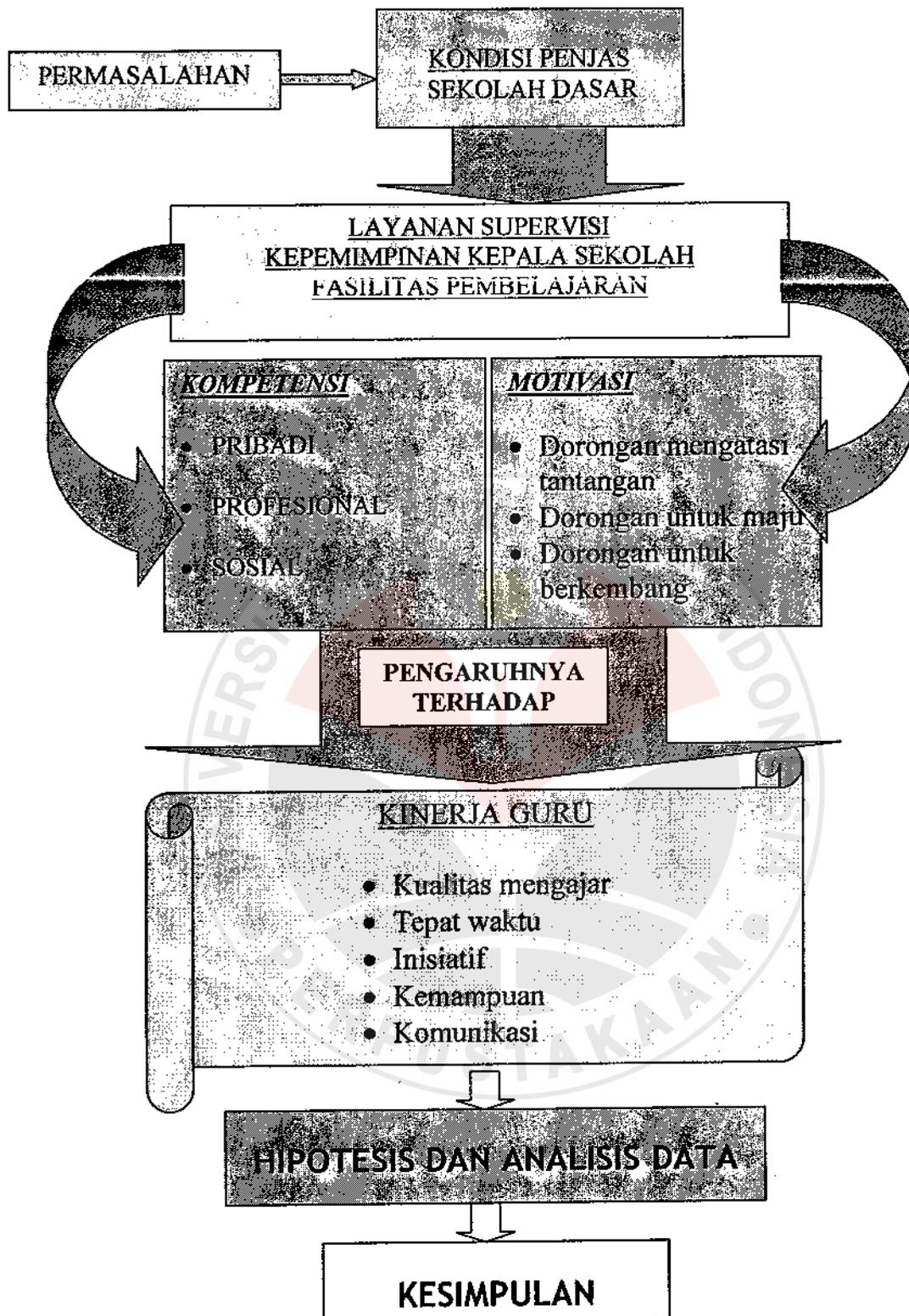
Ry_{x_2} = Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel X_2 Terhadap Y

Ry_{x_3} = Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel X_3 Terhadap Y

Ry_{x_4} = Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel X_4 Terhadap Y

Ry_{x_5} = Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel X_5 Terhadap Y

Adapun alur pemikiran mulai dari munculnya permasalahan, rumusan masalah, rumusan hipotesis, hingga diperoleh hasil pembuktian hipotesis, maka berikut ini penulis tuangkan dalam bentuk gambar berikut ini.



Gambar 3.3: Alur Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan upaya peneliti mencari informasi yang diperlukan untuk menjawab semua pertanyaan penelitian. Pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian deskriptif menurut Bambang Soewarno (1987:43) dapat dilakukan melalui teknik yaitu: (a) sumber dokumen; (b) observasi; (c) angket; dan (d) wawancara (terstruktur atau tidak terstruktur). Jadi, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) agar dapat menghasilkan banyak informasi yang berharga.

Pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini adalah menggunakan sebagai berikut: (1) Angket skala sikap dari Likert untuk mengetahui besaran mengenai kompetensi guru pendidikan jasmani dan (2) Angket skala sikap dari Likert untuk mengukur kinerja guru pendidikan jasmani.

Sebagaimana layaknya penelitian, diperlukan data-data sebagai penunjang terhadap masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket sebagai alat pengumpul data untuk memperoleh informasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu bagaimana hubungan kompetensi guru pendidikan jasmani pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja kinerja guru di SD.

Penulis menggunakan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini karena memiliki beberapa keuntungan. Mengenai keuntungan ini Arikunto (1998:141) menjelaskan sebagai berikut: (1) tidak memerlukan hadirnya peneliti, (2) dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden, (3) dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden, (4) dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan

tidak malu-malu menjawab, dan (5) dapat dibuat berstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pernyataan yang benar-benar sama.

Berdasarkan pendapat di atas menjadikan penulis memilih angket sebagai alat pengumpul data disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan berkaitan dengan penulis ataupun dengan studi penelitian yang dilakukan. Mengenai jenis-jenis angket yang dapat dipakai sebagai alat pengumpul data Nasution (1982:149) menyatakan bahwa, "Angket dapat dibagi menurut sifat jawaban yang diinginkan (1) tertutup, (2) terbuka, atau (3) kombinasi kedua macam itu".

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket yang berstruktur dengan pernyataan yang bersifat tertutup. Angket tertutup terdiri atas pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan yang telah tersusun, teratur, dan tegas. Responden hanya memilih salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan pendapat dirinya. Sebelum angket ini dibuat terlebih dahulu penulis menyusun kisi-kisi pada tabel 1.3 dan angket pada lampiran 1.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi dalam membuat angket sangat diperlukan untuk menjadi pedoman dalam menentukan pernyataan atau pertanyaan butir tes. Dalam penelitian ini, instrumen mencakup enam variabel yang terdiri dari: (1) Layanan Supervisi; (2) Kepemimpinan Kepala Sekolah; (3) Fasilitas Pembelajaran; (4) Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani; (5) Motivasi Berprestasi Guru Pendidikan Jasmani; dan (6) Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SD. Untuk lebih jelasnya mengenai kisi-kisi instrumen tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3
Kisi-Kisi Instrumen

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
Layanan supervisi (X1)	1. Pembinaan dalam bentuk supervisi di SD	a. Penetapan tujuan b. Penentuan materi c. Penggunaan metode d. Pelaksanaan evaluasi
	2. Pembinaan dalam bentuk pengembangan karir di SD	a. Kenaikan pangkat/gol b. Kenaikan gaji/insentif c. Pemberian penghargaan d. Pemberian tugas e. Peningkatan jaminan hidup
	3. Pembinaan dalam bentuk pelatihan di SD	a. Mengikutsertakan dalam lokakarya, seminar, atau diskusi panel b. Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)	1. Sifat Kepemimpinan Kepsek SD	a. memiliki empati yang tinggi b. penuh pertimbangan, bijaksana, dan arif c. lincah dan penggembira baik dalam suka maupun duka d. memiliki emosi yang stabil e. mempunyai keinginan dan ambisi untuk memimpin f. memiliki kompetensi g. memiliki intelegensi yang cukup h. konsisten dan sikapnya dapat diramalkan i. memiliki kepercayaan pada diri sendiri yang cukup tinggi
	2. Tipe Kepemimpinan Kepsek SD	a. direktif b. konsultatif c. partisipatif d. delegatif

Fasilitas Pembelajaran (X3)	1. Sarana pokok di SD	<ul style="list-style-type: none"> a. Lapangan olahraga b. Peralatan olahraga permainan c. Peralatan permainan anak-anak
	2. Sarana penunjang di SD	<ul style="list-style-type: none"> a. Perlengkapan senam (ritmik) b. Perlengkapan uji diri
	3. Sarana pelengkap di SD	<ul style="list-style-type: none"> a. Sarana aquatic (renang) b. Sarana permainan perorangan (tenis meja, bulutangkis, dll) c. Sarana <i>outdoor education</i>
Kompetensi (X4)	1. Kompetensi Pribadi Guru Penjas SD	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki pengetahuan tentang etika b. Apresiasi dan kesadaran sosial c. Sikap yang benar terhadap pekerjaan d. Setia terhadap harkat dan martabat manusia
	2. Kompetensi Profesional Guru Penjas SD	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat menerapkan landasan kependidikan b. Dapat menerapkan teori belajar c. Dapat mengajar penjas d. Dapat menerapkan metode e. Dapat memanfaatkan media f. Dapat mengelola kelas g. Dapat melaksanakan evaluasi h. Dapat memotivasi anak
	3. Kompetensi Sosial Guru Penjas SD	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat berkomunikasi b. Dapat bergaul c. Dapat mendorong kreativitas d. Dapat menjaga emosi e. Memberi teladan

Motivasi Prestasi Kepala Sekolah (X5)	1. Dorongan untuk mengatasi tantangan dan hambatan guru penjas SD	<ul style="list-style-type: none"> a. tingkat kemampuan mengendalikan diri b. keuletan menyelesaikan kegiatan c. percaya pada diri sendiri d. kesanggupan mengatasi godaan dan rintangan
	2. Dorongan untuk maju guru penjas SD	<ul style="list-style-type: none"> a. kesungguhan melakukan kegiatan b. menerima koreksi dari orang lain c. adanya inisiatif untuk meningkatkan dan menyempurnakan kegiatan d. kemauan belajar dari lingkungan
	3. Dorongan untuk berkembang guru penjas SD	<ul style="list-style-type: none"> a. mengembangkan potensi individu b. penyesuaian diri terhadap lingkungan
Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SD (Y)	1. Kualitas kerja guru penjas SD	<ul style="list-style-type: none"> a. menyelesaikan pekerjaan secara tepat b. menyelesaikan pekerjaan sesuai rencana
	2. Tepat waktu pada guru penjas SD	<ul style="list-style-type: none"> a. bekerja secara tepat b. menghargai waktu kerjanya
	3. Inisiatif guru penjas SD	<ul style="list-style-type: none"> a. adanya inisiatif untuk meningkatkan hasil pekerjaan
	4. Kemampuan guru penjas SD	<ul style="list-style-type: none"> a. kemampuan menghadapi hambatan dan rintangan b. kepercayaan terhadap kemampuan
	5. Komunikasi guru penjas SD	<ul style="list-style-type: none"> a. adanya kemampuan hubungan dengan teman sejawat

Kisi-kisi di atas memegang peranan sangat penting. Dalam kisi-kisi inilah dasar teori yang digunakan sebagai kerangka pikir penyusunan skala itu tercermin. Dalam penelitian ini skala penilaian yang digunakan adalah skala sikap tipe Likert. Adapun alasan digunakannya skala sikap tipe Likert, yaitu skala sikap tipe Likert itu dapat memberikan informasi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dan metode penyusunannya relatif sederhana. Pada skala tipe Likert perangsangnya adalah pernyataan. Respons yang diharapkan diberikan oleh subyek adalah taraf kesetujuan atau ketidaksetujuan dalam variasi: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 2.3

Kriteria Pemberian Skor Terhadap Alternatif Jawaban

ALTERNATIF JAWABAN	BOBOT NILAI	
	POSITIF	NEGATIF
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu - ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Menurut isinya pernyataan itu ada yang searah (mendukung) teori yang mendasari program yang dipersoalkan dan ada pula yang tidak searah (tidak mendukung) teori yang mendasari hal yang dipersoalkan. Jadi dalam membuat angket dapat digunakan dua pernyataan, yaitu: positif (mendukung) dan negatif (tidak mendukung). Menurut Sumadi Suryabrata (2000:186), "Pernyataan yang mendukung disebut *favorable statement* dan yang tidak mendukung disebut *unfavorable statement*." Dalam satu perangkat alat ukur jumlah pernyataan

mendukung dan pernyataan tidak mendukung itu harus seimbang, kalau mungkin dibuat sama.

G. Uji Coba Instrumen

Hasil uji coba sebelumnya instrumen ini telah memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai. Namun untuk lebih meyakinkan penulis lakukan uji coba lagi pada populasi penelitian. Oleh karena itu, untuk memperoleh instrumen yang dapat mengukur apa yang hendak diukur dengan tingkat konsistensi yang memadai, maka perlu dicari validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Uji Validitas

Suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkapkan variabel yang hendak diteliti secara tepat. Validitas yang digunakan yaitu validitas konstruksi, hal tersebut didasarkan pada alasan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai sikap dan sifat seseorang dalam persepsi. Mengenai pengujian validitas konstruksi (construct validity), Sugiyono (1992:100-101) mengemukakan bahwa, "Untuk menguji validitas konstruksi, maka dapat digunakan pendapat dari para ahli (judgement experts)." Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Menurut para ahli pendidikan bahwa instrumen ini sudah dapat digunakan sebagai alat ukur variabel-variabel layanan supervisi, kepemimpinan, fasilitas pembelajaran, kompetensi, motivasi berprestasi, dan kinerja. Kesemua instrumen tersebut dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Setelah pengujian selesai dari ahli, maka diteruskan uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui para ahli tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Jumlah yang digunakan sebagai anggota sampel untuk uji coba instrumen sebanyak 30 orang. Setelah data diperoleh dan ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan menggunakan uji beda untuk setiap item soal. Untuk keperluan ini maka diperlukan bantuan komputer. Adapun analisis validitas instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis validitas item tes dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan skor pada masing-masing butir pernyataan sesuai dengan jawaban responden uji coba.
- b. Menjumlahkan seluruh skor yang merupakan skor tiap responden uji coba.
- c. Menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku untuk setiap item tes.
- d. Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson yang formulasinya yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba

$\sum Y$ = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba

n = Jumlah responden uji coba

Uji validitas ini dilakukan pada tiap item soal dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, diluar taraf nyata tersebut item angket itu dinyatakan tidak valid.

- e. Setelah harga r_{xy} diperoleh, kemudian disubstitusikan ke dalam rumus uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Uji signifikansi korelasi
 r = Koefisien korelasi
 n = Jumlah responden uji coba

Kriteria pengujian validitas adalah jika nilai t hitung $>$ t tabel dengan taraf nyata = α , maka suatu item dikatakan valid jika t hitung $>$ t $1-\frac{1}{2}\alpha$ dengan t $1-\frac{1}{2}\alpha$ didapat dari daftar distribusi t dengan probabilitas = $1-\frac{1}{2}\alpha$ dan derajat kebebasan (dk) = (n-2), dalam hal lainnya H ditolak. Hasil t hitung dibandingkan dengan t tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) yaitu: (n-2) = (30-2) = 28 atau t 0,975 (28) diketahui sebesar 2,05. Untuk menentukan apakah butir atau item soal tersebut signifikan, maka kriteria pengujian yaitu: jika t hitung \geq t tabel (2,05), maka butir pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Berdasarkan penghitungan validitas diperoleh hasil sebagai berikut:



1) Tabel hasil penghitungan uji validitas untuk instrumen layanan supervisi (X1)

Tabel 3.3

Hasil Penghitungan Uji Validitas Instrumen
Layanan Supervisi (X1)

Nomor Soal	r_{xy}	t hitung	t tabel	Keterangan
1	0,917	12,15	2,05	Valid
2	0,925	12,92	2,05	Valid
3	0,893	10,49	2,05	Valid
4	0,956	17,28	2,05	Valid
5	0,909	11,52	2,05	Valid
6	0,818	7,53	2,05	Valid
7	0,943	15,03	2,05	Valid
8	0,774	6,46	2,05	Valid
9	0,876	9,59	2,05	Valid
10	0,949	15,94	2,05	Valid
11	0,925	12,91	2,05	Valid
12	0,950	16,16	2,05	Valid
13	0,933	13,77	2,05	Valid
14	0,914	11,90	2,05	Valid
15	0,931	13,47	2,05	Valid
16	0,939	14,41	2,05	Valid
17	0,913	11,85	2,05	Valid
18	0,968	20,37	2,05	Valid
19	0,955	17,11	2,05	Valid
20	0,929	13,24	2,05	Valid
21	0,951	16,22	2,05	Valid
22	0,965	19,34	2,05	Valid

Hasil di atas membuktikan bahwa 22 item angket mengenai layanan supervisi (X1) dinyatakan valid dan cocok untuk digunakan mengukur variabel layanan supervisi.

- 2) Tabel hasil penghitungan uji validitas untuk instrumen Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)

Tabel 4.3

Hasil Penghitungan Uji Validitas Instrumen
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)

Nomor Soal	rx _y	t hitung	t tabel	Keterangan
1	0,836	8,07	2,05	Valid
2	0,838	8,13	2,05	Valid
3	0,825	7,72	2,05	Valid
4	0,916	12,07	2,05	Valid
5	0,763	6,24	2,05	Valid
6	0,566	3,63	2,05	Valid
7	0,915	12,02	2,05	Valid
8	0,897	10,74	2,05	Valid
9	0,926	13,01	2,05	Valid
10	0,883	9,94	2,05	Valid
11	0,761	6,21	2,05	Valid
12	0,906	11,30	2,05	Valid
13	0,830	7,87	2,05	Valid
14	0,905	11,23	2,05	Valid
15	0,914	11,94	2,05	Valid
16	0,742	5,85	2,05	Valid
17	0,905	11,25	2,05	Valid
18	0,887	10,19	2,05	Valid
19	0,871	9,40	2,05	Valid
20	0,890	10,31	2,05	Valid

Hasil di atas membuktikan bahwa 20 item angket mengenai kepemimpinan kepala sekolah (X2) dinyatakan valid dan cocok untuk digunakan mengukur variabel kepemimpinan kepala sekolah.

- 3) Tabel hasil penghitungan uji validitas untuk masing-masing item pada instrumen Fasilitas Pembelajaran (X3)

Tabel 5.3

Hasil Penghitungan Uji Validitas Instrumen
Fasilitas Pembelajaran (X3)

Nomor Soal	rx _{xy}	t hitung	t tabel	Keterangan
1	0,906	11,34	2,05	Valid
2	0,774	6,46	2,05	Valid
3	0,865	9,11	2,05	Valid
4	0,873	9,46	2,05	Valid
5	0,841	8,24	2,05	Valid
6	0,789	6,79	2,05	Valid
7	0,957	17,40	2,05	Valid
8	0,820	7,58	2,05	Valid
9	0,888	10,24	2,05	Valid
10	0,949	15,87	2,05	Valid
11	0,918	12,25	2,05	Valid
12	0,935	13,96	2,05	Valid
13	0,943	15,01	2,05	Valid
14	0,810	7,32	2,05	Valid
15	0,691	5,06	2,05	Valid
16	0,857	8,79	2,05	Valid
17	0,945	15,35	2,05	Valid
18	0,920	12,44	2,05	Valid
19	0,873	9,48	2,05	Valid
20	0,603	4,01	2,05	Valid
21	0,920	12,40	2,05	Valid
22	0,856	8,74	2,05	Valid
23	0,933	13,69	2,05	Valid
24	0,774	6,47	2,05	Valid

Hasil di atas membuktikan bahwa 24 item angket mengenai fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani (X3) dinyatakan valid dan cocok untuk digunakan mengukur variabel fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani di SD.

- 4) Tabel hasil penghitungan uji validitas untuk instrumen kompetensi guru pendidikan jasmani (X4)

Tabel 6.3

Hasil Penghitungan Uji Validitas Instrumen
Kompetensi Guru Penjas (X4)

Nomor Soal	rx _y	t hitung	t tabel	Keterangan
1	0,916	12,05	2,05	Valid
2	0,935	13,92	2,05	Valid
3	0,871	9,37	2,05	Valid
4	0,942	14,84	2,05	Valid
5	0,928	13,19	2,05	Valid
6	0,926	12,95	2,05	Valid
7	0,941	14,70	2,05	Valid
8	0,943	14,96	2,05	Valid
9	0,894	10,58	2,05	Valid
10	0,878	9,71	2,05	Valid
11	0,757	6,13	2,05	Valid
12	0,895	10,62	2,05	Valid
13	0,935	13,98	2,05	Valid
14	0,918	12,21	2,05	Valid
15	0,839	8,16	2,05	Valid
16	0,925	12,88	2,05	Valid
17	0,851	8,58	2,05	Valid
18	0,851	8,56	2,05	Valid
19	0,775	6,49	2,05	Valid
20	0,919	12,35	2,05	Valid
21	0,800	7,07	2,05	Valid
22	0,944	15,10	2,05	Valid
23	0,884	9,99	2,05	Valid
24	0,944	15,10	2,05	Valid
25	0,854	8,69	2,05	Valid
26	0,927	13,07	2,05	Valid
27	0,798	7,00	2,05	Valid
28	0,889	10,29	2,05	Valid
29	0,889	10,25	2,05	Valid
30	0,938	14,37	2,05	Valid
31	0,930	13,35	2,05	Valid
32	0,940	14,64	2,05	Valid

Hasil di atas membuktikan bahwa 32 item angket mengenai kompetensi guru pendidikan jasmani (X4) dinyatakan valid dan cocok untuk digunakan mengukur variabel kompetensi guru pendidikan jasmani di SD.

- 5) Tabel hasil penghitungan uji validitas untuk instrumen motivasi prestasi guru pendidikan jasmani (X5)

Tabel 7.3

Hasil Penghitungan Uji Validitas Instrumen
Motivasi Prestasi Guru (X5)

Nomor Soal	rx _y	t hitung	t tabel	Keterangan
1	0,817	7,49	2,05	Valid
2	0,816	7,47	2,05	Valid
3	0,821	7,62	2,05	Valid
4	0,808	7,27	2,05	Valid
5	0,762	6,22	2,05	Valid
6	0,858	8,85	2,05	Valid
7	0,876	9,59	2,05	Valid
8	0,878	9,72	2,05	Valid
9	0,876	9,62	2,05	Valid
10	0,860	8,92	2,05	Valid
11	0,801	7,07	2,05	Valid
12	0,449	2,66	2,05	Valid
13	0,808	7,26	2,05	Valid
14	0,805	7,29	2,05	Valid
15	0,861	8,97	2,05	Valid
16	0,858	8,85	2,05	Valid
17	0,855	8,73	2,05	Valid
18	0,656	4,60	2,05	Valid
19	0,539	3,39	2,05	Valid
20	0,892	10,47	2,05	Valid

Hasil di atas membuktikan bahwa 20 item angket mengenai motivasi prestasi guru pendidikan jasmani (X5) dinyatakan valid dan cocok untuk digunakan mengukur variabel motivasi prestasi guru pendidikan jasmani di SD.

6) Tabel hasil penghitungan uji validitas untuk instrumen Kinerja Guru (Y)

Tabel 8.3
 Hasil Penghitungan Uji Validitas
 Kinerja Guru (Y)

Nomor Soal	rx _{xy}	t hitung	t tabel	Keterangan
1	0,817	7,49	2,05	Valid
2	0,869	9,31	2,05	Valid
3	0,834	8,00	2,05	Valid
4	0,809	7,28	2,05	Valid
5	0,918	12,28	2,05	Valid
6	0,903	11,09	2,05	Valid
7	0,931	13,53	2,05	Valid
8	0,829	7,85	2,05	Valid
9	0,766	6,31	2,05	Valid
10	0,866	10,12	2,05	Valid
11	0,894	10,56	2,05	Valid
12	0,781	6,61	2,05	Valid
13	0,914	11,92	2,05	Valid
14	0,880	9,80	2,05	Valid
15	0,729	5,64	2,05	Valid
16	0,783	6,67	2,05	Valid
17	0,729	5,64	2,05	Valid
18	0,901	10,97	2,05	Valid
19	0,876	9,61	2,05	Valid
20	0,879	9,77	2,05	Valid

Hasil di atas membuktikan bahwa 20 item angket mengenai kinerja guru pendidikan jasmani (Y) dinyatakan valid dan cocok untuk digunakan mengukur variabel kinerja guru pendidikan jasmani di SD.

Hasil pengujian validitas instrumen penelitian dari masing-masing variabel dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a) Variabel Layanan supervisi (X1) yang terdiri dari 22 butir pertanyaan menunjukkan semua item pertanyaan berada pada tingkat yang valid.

- b) Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) yang terdiri dari 20 butir pertanyaan menunjukkan semua item pertanyaan berada pada tingkat yang valid.
- c) Variabel Fasilitas Pembelajaran (X3) yang terdiri dari 24 butir pertanyaan menunjukkan semua item pertanyaan berada pada tingkat yang valid.
- d) Variabel Kompetensi Guru (X4) yang terdiri dari 32 butir pertanyaan menunjukkan semua item pertanyaan berada pada tingkat yang valid.
- e) Variabel Motivasi Prestasi Guru (X5) yang terdiri dari 20 butir pertanyaan menunjukkan semua item pertanyaan berada pada tingkat yang valid.
- f) Variabel Peningkatan Kinerja Guru (Y) yang terdiri dari 20 butir pertanyaan menunjukkan semua item pertanyaan berada pada tingkat yang valid.

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini sah dan dapat digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana sesuatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Apabila suatu alat pengukuran dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukuran tersebut reliabel. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukuran di dalam mengukur gejala yang sama (Singarimbun dan Effensi, 1995:140).

Untuk menguji reliabilitas instrumen ini penulis lakukan dengan menggunakan teknik Alfa Cronbach. Berdasarkan uji reliabilitas dengan teknik tersebut, maka instrumen untuk variabel Layanan supervisi (X1), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) dan Fasilitas Pembelajaran (X3) serta Kompetensi Guru (X4),

Motivasi Prestasi Guru (X5), dan Peningkatan Kinerja Guru pendidikan jasmani (Y) menunjukkan hasil yang reliabel. Artinya instrumen penelitian tersebut sudah dapat digunakan untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Setelah data didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen. Untuk keperluan ini maka diperlukan bantuan komputer. Adapun analisis reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis belah dua dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mendefinisikan secara operasional konsep yang diukur.
- b. Melakukan uji skala pengukuran pada sejumlah responden. Singarimbun dan Effendi (1995:137) menjelaskan bahwa, "Agar jumlah responden untuk uji coba minimal 30 orang. Dengan jumlah sampel sebesar itu maka distribusi skor/nilai yang dihasilkan akan lebih mendekati normal."
- c. Mempersiapkan tabulasi jawaban.
- d. Menghitung reliabilitas angket dengan rumus Alfa Cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k - 1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan (item)

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah variansi item

σ^2 = Variansi total

Mengkonsultasikan harga r_{11} pada kriteria penafsiran indeks korelasi, berdasarkan pedoman kriteria penafsiran indeks korelasi r_{11} menurut Arikunto (1993:167) yaitu:

0,800 – 1,000	= Sangat tinggi
0,600 – 0,799	= Tinggi
0,400 – 0,599	= Cukup
0,200 – 0,399	= Rendah
<0,200	= Sangat rendah

Sedangkan untuk hasil penghitungan uji reliabilitas angket variabel X1, X2, X3, X4, X5, dan Y dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9.3
Hasil Penghitungan Uji Reliabilitas Instrumen
X1, X2, X3, X4, X5, dan Y

Variabel	σ^2	r_{11}	Kriteria Penafsiran	Keterangan
Layanan supervisi (X1)	50,45	0,624	Tinggi	Reliabel
Kepemimpinan Kepala sekolah (X2)	42,43	0,821	Sangat Tinggi	Reliabel
Fasilitas Pembelajaran (X3)	47,93	0,601	Tinggi	Reliabel
Kompetensi Guru Penjas (X4)	218,112	0,927	Sangat Tinggi	Reliabel
Motivasi Prestasi Guru Penjas (X5)	30,74	0,794	Tinggi	Reliabel
Kinerja Guru Penjas (Y)	45,25	0,856	Sangat Tinggi	Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian dari masing-masing variabel dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Variabel Layanan supervisi (X1) yang terdiri dari 22 butir pertanyaan menunjukkan semua item pertanyaan adalah reliable.

- 2) Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) yang terdiri dari 20 butir pertanyaan menunjukkan semua item pertanyaan adalah reliabel.
- 3) Variabel Fasilitas Pembelajaran (X3) yang terdiri dari 24 butir pertanyaan menunjukkan semua item pertanyaan adalah reliabel.
- 4) Variabel Kompetensi Guru (X4) yang terdiri dari 32 butir pertanyaan menunjukkan semua item pertanyaan adalah reliabel.
- 5) Variabel Motivasi Prestasi Guru (X5) yang terdiri dari 20 butir pertanyaan menunjukkan semua item pertanyaan adalah reliabel.
- 6) Variabel Peningkatan Kinerja Guru (Y) yang terdiri dari 20 butir pertanyaan menunjukkan semua item pertanyaan adalah reliabel.

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini sangat konsisten untuk digunakan dalam mengukur dan mengumpulkan data selanjutnya.

H. Rancangan Analisis Data

Untuk menjadikan data yang diperoleh mengandung arti dan dapat menjawab permasalahan yang diteliti, maka salah satu usahanya adalah mengolah dan menganalisa data tersebut. Setelah data dari angket terkumpul, maka ditentukanlah rancangan analisis berdasarkan perbedaan rata-rata yang diperoleh dari skor sampel. Skor yang diperoleh ditentukan dengan cara menghitung korelasi antara data angket dengan data kinerja dari masing-masing subyek. Seberapa nyata makna hubungan perolehan dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik. Adapun langkah-langkahnya, yaitu:

1. Seleksi data, yaitu memisahkan dan memilih data yang telah terkumpul sesuai dengan petunjuk pengisian angket dan tes secara benar.



2. Penyekoran data, yaitu memberi nilai pada setiap lembar jawaban responden dengan skala penilaian tipe pengukuran Likert. Skor mentah kesikapian menurut Black dan Champion (1992:169) mempunyai nilai terbesar ketika digunakan dalam hubungannya dengan beberapa skor responden yang berbeda pada alat ukur yang sama.
3. Pengolahan data dengan menggunakan analisis Regresi. Karena terdapat tiga predictor dalam penelitian ini, maka dilakukan untuk mengetahui persamaan regresi hubungan antara kepemimpinan, motivasi berprestasi, kompetensi secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Rumus yang digunakan untuk mencari persamaan regresi, korelasi ganda tiga predictor, koefisien determinasi (R²), dan uji signifikansi koefisien korelasi ganda untuk taraf kesalahan 5% adalah:

a. Menghitung Korelasi

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

b. Persamaan Regresi (Y)

^

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

c. Korelasi Ganda Tiga Predictor ($R_{y(1,2,3)}$)

$$R_{y(1,2,3)} = \frac{b_1 X_1Y + b_2 X_2Y + b_3 X_3Y}{Y^2}$$

d. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda (F)

$$F = \frac{R^2 (N-m-1)}{m (1 - R^2)}$$

e. Uji Analisis Path (Analisis Jalur)

$$\beta = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$